BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan dalam pembelajaran abad 21 menjadi sebuah item krusial yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. *Partnership for 21st Century Skills* mengidentifikasi keterampilan 4c merupakan sebagai keterampilan yang dibutuhkan pada pembelajaran di abad 21, keterampilan tersebut yakni *Critical Thinking, Communication Skills, Collaboration/Team Building, Creativity and Innovation*. Triling dan Fadel (Maulidah, 2021) berpendapat bahwa keterampilan 4C ini menjadi kunci untuk membuka kunci pembelajaran seumur hidup dan kerja kreatif .

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan 4C menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi dikehidupannya sehari – hari. Menurut Rini (2021) *Communication* atau Komunikasi merupakan proses pertukaran Bahasa yang terjadi dalam lingkungan dan dunia manusia. Selaras dengan pernyataan tersebut maka komunikasi ini dalam proses nya melibatkan manusia dalam bentuk intrapersonal, kelompok ataupun konteks massa. Komunikasi juga merupakan media yang paling efektif dilakukan dalam interaksi antar individu manusia.

Peran penting keterampilan komunikasi juga berlaku pada kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan.

Sari & Aulia (2021) menyatakan komunikasi memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan anak usia dini. Maka dari itu diperlukan rangsangan/stimulasi berupa komunikasi yang sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak. Dari pernyataan tersebut maka kemampuan berkomunikasi ini sangat penting dikembangkan sebagaimana sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2014) Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD mengemukakan aspek yang perlu dikembangkan pada usia dini meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni.

Menurut Fitri (2020) perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang perlu dideteksi sejak dini seperti kemampuan bahasa reseptif (membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna), bahasa ekspresif (berbicara), dan pragmatik (komunikasi). Perkembangan bahasa anak menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak mengenai bahasa anak terdiri dari beberapa indikator, yaitu: (1) memahami bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, (3) Keaksaraan. Kemampuan bahasa yang baik pada anak sangat ditentukan oleh peran guru di sekolah. Pengembangan bahasa paling tepat dilakukan pada masa keemasan. Pada masa ini anak sangat peka mendapatkan rangsangan – rangsangan baik yang berkaitan dengan berbagai aspek salah satunya aspek perkembangan Bahasa.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap beberapa anak yang mengikuti pembelajaran dikelas A di POS PAUD Aster Assalam

ditemukan bahwa anak belum dapat berkomunikasi dengan efektif dalam berinteraksi dengan gurunya, anak belum percaya diri dalam menyampaikan ide serta pendapat yang ingin anak kemukakan ini terjadi karena belum banyaknya penguasaan kosakata pada anak. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum interaktif dan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, anak belum dilibatkan secara penuh dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Montessori (Fauzi, 2013:11) anak usia 4-6 tahun telah memiliki kemahiran berbicara atau berkomunikasi lisan dalam proses yang kompleks. Dalam Standar pendidikan anak usia dini yang menjadi rujukan kurikulum PAUD di Indonesia pada lingkup perkembangan aspek mengungkapkan bahasa dalam tingkat usia kelompok A diharapkan sudah dapat berkomunikasi lisan dengan efektif sesuai dengan fungsi komunikasi, memiliki pembendaharaan kata yang memadai untuk mengekspresikan diri pada lingkungan sekitar, dan mengungkapkan kalimat sederhana.

Dengan permasalahan yang ada, maka guru diharuskan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif untuk dapat membangun interaksi yang aktif dengan anak. Salah satunya dengan pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif. Menurut Hofstetter (Kusumawati dkk, 2021) mengatakan Multimedia interaktif merupakan pemanfaatan computer untuk menggabungkan teks, grafis, audio, gambar bergerak berupa video dan animasi yang menjadi satu kesatuan dengan link dan tool yang tepat

sehingga memungkinkan pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Dengan penerapan multimedia pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak, yang pada konteksnya multimedia pembelajaran interaktif ini menggabungkan elemen audio, animasi, tulisan, maupun grafik yang bisa mengaitkan terhadap kegiatan pembelajaran, maka anak bisa tetap fokus pada pembelajaran yang bermakna untuk mereka. Dengan menggunakan multimedia interaktif ini juga diharapkan membangun rasa ingin tahu anak, serta membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, menyenangkan dan anak dapat lebih aktif lagi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Video Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Kelompok A”. Untuk mengetahui kebermanfaatan penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak kelompok A di Pos Paud Aster Assalam, sehingga nantinya dapat memberikan arah pandang baru terhadap penggunaan media pembelajaran di bidang pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan multimedia pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak kelompok A di POS PAUD Aster Assalam?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif terhadap kemampuan komunikasi anak kelompok A di POS PAUD Aster Assalam?
3. Apakah terdapat efektivitas dari pemanfaatan Multimedia pembelajaran interaktif terhadap kemampuan komunikasi anak kelompok A di POS PAUD Aster Assalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses penerapan multimedia pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak kelompok A di POS PAUD Aster Assalam.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multimedia Pembelajaran Interaktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak kelompok A di POS PAUD Aster Assalam.
3. Untuk mengetahui hasil efektivitas dari penggunaan Multimedia pembelajaran interaktif terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi pada usia kelompok A di POS PAUD Aster Assalam.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak usia dini khususnya dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif.

b. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi :

1. Guru

Memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan mengembangkan media pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif.

2. Anak Usia Dini

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak kelompok A di POS PAUD Aster Assalam dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

3. Sekolah

Hasil dari penelitian penggunaan multimedia pembelajaran interaktif ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang lebih inovatif dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung

guru untuk menciptakan media yang lebih bervariasi lagi.

E. Definisi Operasional

1. Multimedia Pembelajaran Interaktif

Multimedia pembelajaran interaktif adalah penggabungan gambar, audio maupun tulisan yang komputer hasilkan dan diagram yang membuat kondisi belajar menarik. Dengan penerapan multimedia pembelajaran interaktif, yang pada konteksnya menggabungkan elemen audio, animasi, tulisan, maupun grafik yang bisa mengaitkan media pembelajaran terhadap pemakainya, maka anak bisa tetap fokus pada pembelajaran yang bermakna untuk mereka.

Dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif ini diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran anak menjadi lebih interaktif serta dapat meningkatkan indikator kemampuan komunikasi anak salah satunya peningkatan penguasaan kosakata pada anak.

Adapun langkah-langkah penggunaan multimedia pembelajaran interaktif pada kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pada langkah awal, pendidik perlu menyiapkan perencanaan kegiatan untuk multimedia pembelajaran yang akan digunakan termasuk pada pemilihan tema, konsep, dan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan pada penggunaan multimedia pembelajaran.

- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif.
- c. Pengenalan konsep multimedia pembelajaran interaktif pada anak usia dini. Pada tahap ini pendidik juga perlu menjelaskan cara menggunakan serta aturan main pada penggunaan multimedia pembelajaran interaktif.
- d. Pada langkah selanjutnya, pendidik sudah mulai membahas tema yang dipakai pada penggunaan multimedia pembelajaran interaktif. Tahap ini dapat diawali dengan adanya pertanyaan pemantik yang masih berkaitan dengan tema pembelajaran yang akan di bahas.
- e. Mengajak anak berinteraksi aktif dengan sesuai arahan yang ada pada multimedia pembelajaran interaktif.
- f. Memberi kesempatan pada anak dalam mengoperasikan multimedia pembelajaran interaktif namun dengan pengawasan serta arahan dari pendidik.
- g. Setelah selesai memberikan stimulasi pada anak, tahap selanjutnya pendidik memberikan refleksi kegiatan dari penggunaan multimedia pembelajaran interaktif termasuk tema pembelajaran, kegiatan yang dilakukan, serta mengajak anak berdiskusi aktif dari kegiatan yang telah dilakukan.

2. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi merupakan suatu kemampuan dalam proses penyampaian informasi yang berisi pesan, ide, gagasan dari satu pihak (komunikator) kepada pihak lain (komunikan). Proses penyampaian informasi dilakukan dengan simbol, baik berupa angka maupun kata-kata secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi dikehidupannya sehari-hari, terutama komunikasi yang terjadi di dalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Termasuk bagi kehidupan anak, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan komunikasi yang baik, yaitu di mana bahasa lisan dan tulisan anak dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Kemampuan berkomunikasi bukan hanya dapat mengantarkan anak mampu dalam aspek akademik saja, tetapi kemampuan berkomunikasi akan berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak.

Dengan demikian, terdapat indikator kemampuan komunikasi yang perlu distimulasi untuk dapat menunjang perkembangan pada anak usia 4-5 tahun. Adapun indikator yang digunakan mengacu pada *Batelle for kids – Partnership for 21st Century Learning Framework* (2019:8) dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

(STPPA) adalah : (1) Anak mampu mengungkapkan gagasan secara lisan. (2) Anak mampu mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengikuti arahan. (3) Anak mampu menggunakan Bahasa lisan dan tulisan. (4) Anak mampu tanya jawab untuk informasi, bantuan dan sesuatu yang tidak dimengerti. (5) Anak mampu mendeskripsikan tentang hal yang anak lihat baik dari orang, tempat dan peristiwa.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dasar sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dimana masa-masa ini disebut dengan golden age. PAUD berperan penting karena pada masa ini, anak usia dini sangat baik diberikan banyak stimulasi positif untuk mempersiapkan kesiapan belajar anak dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun.